

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN BELAJAR KEWIRAUSAHAAN KELAS XI
SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

¹Fransiskus Mei Jaya Telaumbanua, ²Eka Septianti Laoli, ³Wahyutra Adilman Telaumbanua, ⁴Asali Lase

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

²septianti.laoli@gmail.com

³wahyutelaumbanua@gmail.com

⁴asalilase2016@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan seperti tidak fokus dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan malas untuk aktif dalam kelas. Hal tersebut membuat para siswa tidak mampu memahami setiap materi kewirausahaan yang disampaikan oleh guru. Dari permasalahan tersebut, tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, secara spesifik disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (1) faktor internal kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor psikologi yaitu kurangnya siswa memahami materi dan kurangnya minat siswa dan pembelajaran Kewirausahaan. Faktor kesehatan mental yaitu kondisi fisik siswa yang kurang sehat. (2) faktor eksternal yaitu faktor keluarga dimana kurangnya kepedulian orang tua dengan anaknya, faktor ekonomi keluarga yang tergolong kurang mampu, dan faktor sekolah dimana kurangnya buku pelajaran sehingga mengakibatkan siswa kesulitan belajar.

Kata kunci: Faktor - Faktor Kesulitan Belajar Kewirausahaan

ABSTRACT

Learning difficulties experienced by class This makes students unable to understand any entrepreneurship material presented by the teacher. Based on these problems, the aim of this research is to analyze the factors that influence students' learning difficulties in Class XI Entrepreneurship learning at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat for the 2023/2024 academic year. This research method uses a qualitative descriptive research method. Based on the results of the analysis, it was specifically concluded that students' learning difficulties were influenced by internal and external factors. (1) internal factors of student learning difficulties are influenced by psychological factors, namely the lack of students understanding the material and the lack of student interest in Entrepreneurship learning. The mental health factor is the unhealthy physical condition of students. (2) external factors, namely family factors where parents lack concern for their children, economic factors of families which are classified as less well off, and school factors where there is a lack of textbooks which results in students having difficulty learning.

Keywords: Factors of Difficulty Learning Entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Pendidikan ditempuh melalui proses belajar. Tanpa adanya belajar, seseorang tidak dapat dapat memperoleh ilmu dan menempuh

pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. (Parwati dkk., 2023) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Sebagai bagian dari Sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung kerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Selain itu, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri dikemudian hari, (Adi dkk., 2023). Menurut (UU) no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat di lihat dari keberhasilan sekolah dalam membina peserta didik agar memiliki kompetensi ilmu yang memadai, (Lase dkk., 2022). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat serangkaian proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut (Gaol, 2022), sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang orientasinya memberi bekal peserta didik agar nantinya dapat langsung kerja sesuai dengan bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik, terutama dalam mata pelajaran kewirausahaan.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang konsisten dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan dan termasuk mata pelajaran atau materi wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di SMK Negeri 1

Gunungsitoli Barat khususnya kelas XI. Tujuan belajar kewirausahaan salah satunya adalah membantu individu yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat membangun rasa percaya diri, mengembangkan kreatifitas dan inovasi, serta berani mengambil resiko, dan meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas. Setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Yang penting dalam pendidikan adalah bahwa bakat kreatif perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Mewujudkan siswa berkreasi sangatlah bergantung pada guru, sebab guru haruslah memiliki jiwa kreatif karena guru memiliki konsep dan tujuan bagaimana ia mengajar secara kreatif untuk merangsang dan mengembangkan ide-ide siswa itu sendiri.

Namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Menurut (Dewi, 2024), kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidak pahaman atau ketidak jelasan terhadap suatu pelajaran. Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh (Cahyono, 2019), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar

individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli barat terutama kelas XI masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, acuh pada saat mengikuti pelajaran, tidak bersemangat dalam belajar, lamban dalam memahami atau menguasai materi pelajaran, dan pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Fenomena-fenomena tersebut muncul karena siswa mengalami kesulitan belajar, sehingga pada akhirnya mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukannya. Menurut (Marlina, 2019) “kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif”. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan (Simanjuntak dkk., 2023). Kesulitan yang dialami oleh para siswa kelas XI setelah diamati dan diobservasi ternyata lebih cenderung pada mata pelajaran kewirausahaan. Padahal seperti yang dijelaskan di atas, bahwa mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha. Harusnya dengan jurusan yang mereka pilih saat ini, mata pelajaran tersebut dapat menjadi pedoman dalam mengasah keterampilan dan kreatifitas mereka dalam berwirausaha kelak ketika mereka menamatkan diri dari sekolah.

Dari permasalahan di atas ada beberapa relevansi dengan permasalahan yang dialami oleh para peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Zulpian dkk., t.t.) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan di kelas XI SMK mandiri Pontianak. Masalah yang dihadapi pada penelitian ini adanya penurunan minat siswa pada mata pelajaran kewirausahaan yang berdampak tidak optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa

saja yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar kewirausahaan adalah faktor internal yang terdiri dari kesehatan, intelegensi, minat, kesiapan. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, keluarga, metode pengajaran guru, disiplin sekolah, teman bergaul.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Padma, 2023), yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga dan kesulitan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa kelas xi smk negeri 3 sukawati tahun pelajaran 2022/2023. Masalah dalam penelitian ini adanya siswa yang tidak disiplin dan tidak dapat memahami materi kewirausahaan sehingga berdampak pada menurunnya kualitas belajar. Hasil dari penelitian ini bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dalam diri siswa, sementara faktor eksternal merupakan faktor dari luar kepribadian siswa. Hal tersebut merupakan gejala yang terjadi pada siswa terutama siswa remaja yang masih tergolong labil. Keluarga memegang peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh (Miranda dkk., 2022) yang berjudul analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran kajian literasi kewirausahaan pelaku usaha tani perkotaan di kota makassar. Pada penelitian ini masalah yang terjadi tidak aktifnya para siswa dalam mempelajari dan menerapkan materi wirausaha, hal tersebut berpengaruh pada nilai ketuntasan siswa yang berada dibawah standar ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga yang memberikan motivasi belajar kewirausahaan dan dorongan untuk berwirausaha dan minat berwirausaha yang selaras di pelajari di sekolah sehingga siswa dapat mengetahui pentingnya belajar kewirausahaan dalam belajar kewirausahaan peneliti menyebutkan bahwa kesadaran dari siswa akan membantu dalam menentukan minat berwirausahaan.

Dari penelitian terdahulu di atas, relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

adalah tidak adanya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran kewirausahaan, hal tersebut ditandai dari sikap siswa yang acuh, malas dan tidak disiplin ketika pembelajaran berlangsung. Dari masalah yang terjadi pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal kesulitan belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa saran dan pertimbangan baik kepada sekolah, keluarga, maupun siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Didalam penelitian ini pendekatan yang dianggap cocok dan relevan adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. menurut (Adlini dkk., 2022)“Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori”. Menurut (Sarosa, 2021),metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan. Menurut (Ulfa, 2021), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai fariasi tertentu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang di temukan langsung dari kegiatan penelitian melalui observasi,pedoman wawancara, alat/bahan dokumentasi kepada anak SMK Negeri 1

Gunungsitoli Barat. Sementara sumber data sekunder merupakan data yang mendukung data primer dalam suatu penelitian data ini diperoleh dari buku perpustakaan, jurnal, dan pendukung penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Makbul, 2021),dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. oleh karena itu sebagai istrumen juga harus di ‘validasi’ berapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Menurut (Jailani, 2023), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

(Fadilla & Wulandari, 2023),mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisi data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada saat peneliti melakukan observasi (pengamatan) di kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat. Ada siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius,siswa ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran,sehingga mereka tidak paham dengan materi yang telah di sampaikan. Siswa sering ngobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran dan kadang mengabaikan guru yang sedang menyampaikan materi, sehingga ketika siswa ditanya mengenai materi tersebut siswa hanya diam dan tak bisa menjawab karena sama

sekali tidak memahami materi yang telah disampaikan guru, siswa ada juga yang mengantuk dalam kelas dan merasa malas, sering mengganggu teman sebangkunya, selain itu ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran ketika guru selesai menjelaskan dan tidak memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada guru sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan, hasil belajar siswa dari 28 orang siswa,terdapat 8 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya belum mencapai nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

Hasil wawancara dengan Ibu Rini Yanti Laoli S.Pd selaku guru mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI,Ibu Rini Yanti Laoli S.Pd mengatakan bahwa tidak secara keseluruhan siswa memahami materi yang di jelaskan, namun ada juga siswa yang memang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru dan ada juga yang kurang memahami apa yang di jelaskan oleh guru. Nyatanya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran kepedulian siswa tidak ada, siswa menunjukkan kurang mengikuti pembelajaran. Bahkan guru pernah melakukan identifikasi setelah selesai pembelajaran, melakukan tanya jawab kepada siswa, siswa hanya bisa terdiam saja tak bisa menjawab apa yang telah di tanyakan guru. Kemungkinan siswa kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Usaha yang guru lakukan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai supaya pada saat guru sudah memulai menjelaskan materi siswa memahami materi tersebut.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kadang kala kalau metode ceramah yang digunakan maka antusias siswa menerima materi kurang, karena pembelajaran hanya satu arah sehingga siswa bosan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Sedangkan metode tanya jawab lebih menekan pada siswa, siswa

lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan metode diskusi juga sering digunakan supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih memahami materi yang akan disampaikan dan juga ibu Rini Yanti Laoli mengatakan bahwa penerapan kurikulum 13 sudah cukup baik dan berbagai pengalaman dari guru guru,internet dan sumber lainnya untuk menungjang pembelajaran yang efektif sehingga apa yang menjadi fokus dalam belajar bisa di lakukan secara inovatif, kreatif dan efektif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bernama Sesilia Zebua, bahwa pada saat guru menjelaskan awalnya dia memperhatikan, kemudian dia tidak langsung memahami saat guru menjelaskan, pikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain bersama temanya, dia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran. Karena menurutnya, sulitnya menerima materi pembelajaran ketika dalam keadaan kurang sehat. Sementara hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa bernama Ica Puspita Sari Zebua, dia mengatakan bahwa saat guru mengajar perhatiannya selalu di depan kelas walaupun terkadang temannya sering mengganggu konsentrasinya. Orangtuanya selalu memberikan motivasi agar dapat memahami pelajaran dengan baik, namun karena kurang minatnya pada mata pelajaran kewirausahaan, tetap menemui kesulitan. Kesulitan yang paling parah ketika belajar dalam keadaan sakit. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bernama Putra Setia Jaya Ndruru, bahwa kurang minatnya pada mata pelajaran kewirausahaan dikarenakan sulitnya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, tidak kondusifnya kelas dikarenakan ada teman yang melakukan keributan. Dan terkadang sulitnya menerima materi akibat keadaan kurang sehat atau sedang sakit.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang orangtua siswa bernama Firmus M. Zebua, mengatakan bahwa sering sekali memantau anaknya belajar di rumah, namun kegiatan belajarnya terkadang tidak teratur akibat keseringan membantu pekerjaan orang tua. Kemampuan orang tua dalam memberikan les tambahan tidak sanggup dikarenakan

masalah ekonomi. Orangtua berharap bahwa anaknya mampu menempuh pendidikan dengan baik, mampu belajar dan memahami materi dengan baik sehingga dapat berhasil. Hasil wawancara juga dilakukan kepada orang tua siswa bernama Derianus Zebua, ia mengatakan bahwa anaknya tidak sering belajar di rumah karena sering membantu berladang, hal ini dikarenakan faktor ekonomi, masalah kebutuhan yang cukup tinggi. Namun, orang tua tetap memberikan motivasi kepada anaknya agar dapat berhasil dalam menempuh cita-citanya.

2. Pembahasan

Para peneliti menggunakan segitiga teknis untuk menganalisis data penelitian. Peneliti dalam teknik triangulasi mengumpulkan data dari pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumen yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti, yang kemudian dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisis data diawali dengan penelaahan dan evaluasi terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi (observasi), wawancara, dan dokumen, meliputi guru, orang tua, dan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat sebagai subjek penelitian. Kemudian data tersebut terus menerus diolah oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu gambaran atau penceritaan tentang suatu peristiwa, fenomena atau tempat yang diakhiri dengan tulisan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang telah menemukan hasil dari wawancara guru, siswa, dan orang tua tentang kesulitan belajar kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat. Maka peneliti mendeskripsikan uraian bahasa sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, dan menunjukkan beberapa faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor Internal kesulitan belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa hampir seluruh siswa kelas XI faktor Psikologisnya sangat baik seperti perolehan nilai hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan rata-rata siswa dapat mencapai 7,00 ke atas, siswa juga memiliki ketertarikan dan senang dalam belajar Kewirausahaan, siswa memperhatikan materi saat guru menjelaskan. siswa berupaya belajar dan sering membaca buku agar mendapatkan nilai yang baik. Sementara itu ditemukan 10 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau kurang 7,00 sesuai dengan hasil wawancara dengan yang menyebabkan siswa kesulitan belajar karena kurangnya perhatian siswa dalam belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa kelas XI dalam proses pembelajaran terus berbicara, bercerita, bermain melamun, dan mengganggu teman. Kurangnya partisipasi dan respon siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. agar tidak memancing aktivitas siswa dalam belajar. Pembelajaran siswa aktif adalah upaya dalam proses pembelajaran dimana siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan mempelajari aspek-aspek lain dari apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, mereka tidak hanya sebagai penerima dari apa yang diberikan oleh guru, tetapi harus ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar ketika tidak memahami pelajaran, diam, tidak mau bertanya dan ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa kelas XI bahwasanya siswa kurangnya minat dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan di kelas, terlihat siswa kurang menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru, masih terlihat siswa mengerjakan hal-hal lain ketika pembelajaran akan dimulai. Siswa tampak tidak menyukai pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini terungkap dari wawancara dengan beberapa orang siswa dimana dari 10 orang siswa yang hasil belajarnya kurang 7.00 atau dibawah KKM, terdapat 8 orang siswa yang menyatakan kurang berminat dalam pembelajaran

Kewirausahaan. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang memang terlihat kurang berminat dalam belajar, karena tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan ketertarikan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari siswa kelas XI bahwasanya juga sering memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan belajar, sehingga siswa kadang mendengar dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terungkap dari wawancara dengan beberapa orang siswa dimana dari 10 orang siswa yang hasil belajarnya kurang dibawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa tidak semua siswa itu mengalami kesulitan belajar yang disebabkan karena masalah aspek jasmani, namun ada beberapa siswa yang memang ketika kondisi fisiknya kurang sehat dia memilih untuk masuk sekolah, namun ia tidur di kelas. Kondisi fisik siswa yang kurang sehat menyebabkan siswa tidak konsentrasi belajar dan mengantuk bahkan tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terungkap dari wawancara dengan siswa mengatakan bahwa kesehatan mental mereka sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Rasa emosional siswa membuat siswa tersebut tidak mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar yaitu karena faktor kesehatan mental siswa, sehingga siswa tidak memahami pembelajaran.

Sementara faktor eksternal kesulitan belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui faktor keluarga sangat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Seperti diantaranya cara orang tua mendidik, mengingatkan siswa untuk terus belajar dan memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar. Peran keluarga ini tentu membawa dampak yang baik bagi siswa untuk berhasil dalam belajarnya. Akan tetapi ditemukan siswa yang menyatakan bahwa mereka memiliki hubungan keluarga yang kurang

baik seperti kurangnya dukungan dan motivasi keluarga terhadap kegiatan belajar siswa, terdapat juga komunikasi yang kurang antar anggota keluarga dan pengaruh suasana rumah yang ribut juga menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan nyaman. Hal tersebut diketahui saat melakukan wawancara dengan orang tua siswa dimana dari 10 orang tua siswa terdapat 6 orang tua siswa yang jarang sekali menanyakan kegiatan apa aja yang dilakukan anaknya di sekolah dan jarang melihat anaknya belajar di rumah dan orang tua sibuk dengan kerjaan mereka dan kurangnya kepeduliannya orang tua kepada anaknya sehingga keinginan belajar anak tidak ada, dengan hal tersebut dapat menyebabkan anak kesulitan dalam belajar, faktor kesulitan tersebut berasal dari luar diri siswa, yang berasal dari faktor keluarga.

Ekonomi keluarga juga berpengaruh dengan kegiatan belajarnya. Jika ekonomi keluarga di golongkan dalam kategori ekonomi yang kurang mampu, maka akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar dan kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua kepada anaknya di sekolah atau keperluan anaknya di sekolah tidak terpenuhi seperti buku tulis, buku pelajaran, uang sekolah dan lain-lain. Hal ini terungkap pada saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa, dimana dari 10 orang tua siswa terdapat 6 orang tua yang mengatakan bahwasanya keperluan anaknya di sekolah tidak begitu terpenuhi, karena faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan untuk kebutuhan keluarga. Dengan hal tersebut faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar adalah faktor ekonomi keluarga yang dimana kurangnya terpenuhi segala kebutuhan atau keperluan anak di sekolah.

Faktor sekolah dalam hal ini SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat sebagai lembaga pendidikan selalu berupaya untuk dapat memberikan dukungan penuh terhadap kesuksesan belajar siswa baik itu dalam pengadaan fasilitas sekolah dan perlengkapan belajar mengajar untuk menunjang tercapainya kesuksesan belajar dan prestasi siswa. Selain itu guru juga memiliki peran dan pengaruh besar dalam keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwasanya saat guru

menjelaskan materi tidak secara keseluruhan siswa memahami materi, akan tetapi dari 30 siswa ada 10 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar, nyatanya kurangnya mengikuti pembelajaran dan memahami apa yang di jelaskan, siswa memiliki interaksi yang kurang kepada guru mata pelajaran Kewirausahaan seperti misalnya siswa tidak dapat berkomunikasi dengan lancar kepada guru mata pelajaran Kewirausahaan. Hal tersebut tampak pada saat guru memberikan tanya jawab kepada siswa, siswa hanya diam tak bisa menjawab apa-apa. Adapun kendala dan kesulitan yang dihadapi guru pada saat proses belajar di kelas, kurangnya buku referensi yang di sediakan oleh sekolah. sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa dengan berbagai pengalaman dari guru-guru melalui sumber media, buku dan internet dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. Karena guru diharapkan berinovasi dan kreatif mencari sumber pembelajaran melalui internet dan media yang lain. Sehingga titik fokus dari kurikulum 2013 nyata diikuti sesuai dengan yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh gaya belajar guru berpengaruh dengan hasil belajar siswa. guru menggunakan metode ceramah dan diskusi sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Jika guru sering menggunakan metode ceramah maka antusias siswa menerima materi kurang karena pembelajaran hanya satu arah sehingga siswa bosan dengan materi yang disampaikan. Sedangkan tanya jawa (diskusi) digunakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.

Perbandingan hasil penelitian dengan teori, dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil teori menurut (Simanjuntak dkk., 2023), bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar. hal ini juga terungkap pada hasil wawancara dengan siswa bahwasanya siswa kurang memahami atau konsentrasi pada saat

proses pembelajaran, siswa lebih memikirkan bermain dari pada belajar sehingga siswa tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang minat dalam pembelajaran Kewirausahaan. Sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam pembelajaran. sebagaimana juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahwasanya kesulitan belajar siswa diakibatkan kurangnya buka referensi atau penunjang yang disediakan oleh sekolah, sehingga siswa tidak langsung memahami materi yang dijelaskan, siswa hanya mendengarkan saja, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. demikian juga diungkapkan oleh orang tua siswa bahwasanya kegiatan yang dilakukan anaknya saat di rumah hanya bermain dan kurangnya kepedulian orang tua kepada anaknya untuk mengingatkan belajar dan keperluan anaknya di sekolah masih kurang terpenuhi.

Menurut (Marlina, 2019), “kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif”.peneliti juga menemukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat bahwa kesulitan yang dialami siswa berhubungan dengan masalah akademik seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan, hiperaktivitas, sering mengantuk serta tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik dikarenakan masih ada beberapa siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung. beberapa siswa juga terlihat kurang rajin dalam mencatat materi yang ditulis dipapan tulis akibatnya ketika diberikan tugas rumah masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan hasil pekerjaan rumah dikarenakan tidak ada bahan atau materi belajar kewirausahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Kewirausahaan siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). faktor internal adalah terdapat pada faktor Psikologi yaitu kurangnya siswa memahami materi dan

kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Kewirausahaan. Faktor kesehatan mental yaitu kondisi fisik siswa yang kurang sehat dan rasa emosional yang tinggi sehingga siswa kesulitan belajar dan faktor eksternal adalah faktor keluarga, kurangnya kepedulian orang tua dengan anaknya dan faktor ekonomi keluarga yang tergolong kurang mampu, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Dan faktor sekolah yaitu kurangnya buku pelajaran sehingga mengakibatkan siswa kesulitan belajar.

Dari kesimpulan tersebut di atas, disarankan bagi siswa hendaknya agar selalu meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. Siswa diharapkan untuk dapat bersikap aktif dalam proses kegiatan dalam pembelajaran dan bersikap terbuka untuk memberitahukan kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam belajar kepada guru maupun orang tua sehingga mereka dapat membantu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Bagi sekolah di harapkan untuk selalu memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk belajar giat baik dalam perlengkapan sekolah dan fasilitas belajar yang cukup. Disarankan juga bagi guru agar selalu memberi yang terbaik dan harus lebih inovatif dan kreatif agar siswa lebih tertarik dalam belajar dan selalu memberikan motivasi bagi siswa agar lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. H., Riyanda, A. R., Nadia, H., Maulana, F., Ambiyar, A., Verawardina, U., & Lapisa, R. (2023). Model Pembelajaran Kejuruan.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
- Dewi, K. Y. F. (2024). Diagnosa Kesulitan Belajar. Yayasan DPI.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Gaol, N. T. L. (2022). Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Feniks Muda Sejahtera.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Lase, L. B. J., Laoli, E. S., & Mendrofa, N. K. (2022). Implementation Of Principal Supervision On The Performance Of Teacher In The Learning Process at SMK Negeri 1 Gunungsitoli. *Enrichment: Journal of Management*, 12(4), 3160–3166.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Marlina, M. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar.
- Miranda, M., Ahmad, M., Hasan, M., Nurdiana, N., & Supatminingsih, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kajian Literasi Kewirausahaan Pelaku Usaha Tani Perkotaan Di Kota Makassar. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 34–49.
- Padma, N. N. P. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kesulitan Belajar Terhadap Hasilbelajar Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Smk Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2022/2023: The Effect Of The Family Environment And Learning Difficulties On Student Learning Outcomes In Workshop And Entrepreneurship Lessons Of Class Xi Students Of Smk Negeri 3 SukawatiAcademic Year 2022/2023. *Social Studies*, 10(2), 26–37.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). Belajar dan pembelajaran. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.

- Simanjuntak, R. E., Banurea, R. D. U., Pasaribu, R., & Widiastuti, M. (2023). Kasus pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 105–115.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Zulpian, Z., Sulistyarini, S., & Syahrudin, H. (t.t.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Kewirausahaan Kelas Xi Pemasaran Di Smk Mandiri Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6).